

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang dilakukan seseorang dalam membina usaha dan mengembangkan aspek - aspek rohaniah maupun jasmaniah secara berlangsung dan bertahap. Proses yang digunakan dalam bidang pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan untuk mengarahkan anak didik kepada optimal kemampuannya. Pendidikan juga termasuk hal terpenting bagi kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan semua rakyat yang berada di bangsa tersebut akan memiliki akhlak, kepribadian, dan perilaku yang terpuji. Bangsa yang memiliki tingkat pendidikan yang tertinggi akan menjadi bangsa yang dewasa dan mampu mengatasi berbagai macam masalah.

Pendidikan adalah usaha sadar keilmuan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, dan keterampilan yang didapatkan melalui proses pengajaran, pelatihan, dan penelitian.<sup>1</sup>Tujuan pendidikan menjelaskan bahwa untuk mencapai sebuah yang baik selain dengan mencerdaskan peserta didik juga perlu mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namu diperluas hingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan. Berdasarkan pengertian tersebut maka tercantum tujuan

---

<sup>1</sup> Rahayuningsih, “*Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*” Artikel, SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3), 177– 187, 2021.  
<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>

Pendidikan Nasional dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional :<sup>2</sup>

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab “. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar keilmuan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, dan keterampilan yang didapatkan melalui proses pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan nasional sekarang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak, kreatif, mandiri, demokratis serta gotong royong. Kedudukan pendidikan nasional dibuat menjadikan tingkat kepribadian bangsa yang mempunyai martabat serta adab.

Karakter secara harfiah berarti kualitas mental atau moral. Menurut Hendri karakter merupakan suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang dan membuatnya menarik serta atraktif. Manusia berkarakter manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan rasa, mampu mengaktualisasikan diri dan mempunyai kecerdasan serta kekuatan fisik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, ( Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2013), hlm. 2- 3

Karakter adalah konstruk yang berkaitan dengan kecenderungan, keinginan, atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dinilai baik menurut ajaran agama, nilai-nilai kemanusiaan, ataupun menurut norma dan budaya masyarakat/sosial. Kompetensi dapat membangun karakter, dan begitu pula sebaliknya. Menjadi pelajar yang penuh integritas, misalnya, membutuhkan kemampuan untuk memahami dampak dari perilakunya dalam jangka pendek dan jangka panjang, terhadap dirinya maupun orang lain. Namun tanpa adanya karakter yang kuat, pemahamannya tersebut belum tentu akan menggerakkannya untuk menjadi pelajar yang memiliki integritas tinggi. Karakter akan mempengaruhi motivasi, cara pandang dan cara berpikir seseorang. Dengan demikian, karakter, bersama dengan kompetensi, melekat dalam berbagai pengalaman pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari keseluruhan tatanan sistem pendidikan nasional yang harus segera dikembangkan dan dilaksanakan secara sistematis dan holistik dalam tiga pilar nasional pendidikan karakter, yaitu satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.<sup>4</sup> Jadi karakter merupakan suatu hal baik atau buruknya karakter seseorang yang dapat tercermin dalam tindakan atau tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter memiliki peranan yang penting dalam menentukan kehidupan di masa depan seseorang.

Pendidikan karakter memiliki makna dan esensi yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan akhlak.<sup>5</sup> Pendidikan karakter memiliki elemen

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, BAB VI Tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan.

<sup>5</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, ( Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2012), hlm. 28

khusus yang mendominasi pada akhlak. Nabi Muhammad membawa risalah penyempurnaan akhlak di tengah - tengah umat manusia,<sup>6</sup> melalui hadits yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “ *Sesungguhnya aku di utus di muka bumi ini tidak lain untuk menyempurnakan akhlak “ ( HR. Al – Baihaqi )*

Pendidikan karakter adalah misi utama para nabi. Melalui hadits diatas bahwa Nabi Muhammad SAW merumuskan tugasnya melalui pernyataan bahwa dirinya memiliki tugas untuk menyempurnakan akhlak manusia sejak awal kenabiannya. Pembentukan karakter adalah kebutuhan seseorang yang paling utama bagi tumbuhnya agama yang menciptakan peradaban dunia.<sup>7</sup>

Era arus globalisasi yang semakin berkembang di segala bidang yang sudah di sebar diseluruh dunia, termasuk indonesia. Adanya hal tersebut tentu membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positif seperti pengaruh teknologi terhadap manusia, contohnya tentang kemajuan di bidang pendidikan, peserta didik dan pendidik sangat mudah mengakses pengetahuan – pengetahuan di internet. Dampak negatifnya seperti, tingkat moral semakin pudar. Bukti terkikisnya moral seperti timbulnya berbagai masalah yang dihadapi bangsa, seperti tingkat kriminal dan bullying semakin merajalela. Banyak tayangan televisi yang kurang mendidik atau tontonan yang tidak sesuai dengan usia anak,

---

<sup>6</sup> Abu Bakar Ahmad bin al – Husain bin al – Baihaqi, Al – Sunan Al – Kubra, ( Beirut : Darul Fikr, Tt ), Juz 10, hlm. 192

<sup>7</sup> Tim Direktur Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, ( Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah Kementrian Agama, 2010 ), hlm. 34

sedangkan orang tua tidak peduli karena sibuk dengan pekerjaannya. Akhirnya, siswa menjadi semakin memburuk dalam perkembangan karakternya. Nilai – nilai pancasila semakin pudar. Tingkat kriminal semakin meraja lela. Etika peserta didik terhadap guru semakin berkurang.

Adanya kasus seperti itu, pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila yang dijadikan visi dan misi oleh kementerian pendidikan dalam mensukseskan pembelajaran pendidikan. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Salah satu upaya mewujudkan visi dari kemendikbud yaitu dengan penetapan kurikulum merdeka yang telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 11 Februari 2022 secara daring. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>8</sup>

Profil pelajar pancasila ini diharapkan menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki kualitas, secara nasional maupun global, bekerja sama, mandiri, bernalar kritis, serta memiliki ide yang kreatif, bermotivasi yang tinggi untuk maju dan berkembang, menjadikan pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal. Maraknya karakter pada peserta didik di

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang *Struktur Kurikulum*.

era moderen sangat perlu di kaji, baik dari tindakan verbal maupun non verbal. Adanya profil pelajar pancasila ini dapat menjadikan peserta didik yang mempunyai pengetahuan yang luas, serta memiliki menejemen diri sendiri dan orang lain yang berkualitas.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah beriman; bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Mandiri; Bernalar Kritis; Kreatif; Bergotong-royong dan Berkebinekaan global.

Profil pelajar pancasila ini dilakukan melalui pembelajaran di sekolah yaitu pembelajaran pkn, yang memang sangatlah penting dalam kehidupan sehari hari. Dampaknya terhadap kehidupan sehari – hari sangatlah penting dalam meningkatkan karakter yang baik dan tidak merugikan orang lain, seperti yang kita ketahui baru – baru ini terdapat kasus yang memang menyimpang dari adanya pancasila, seperti kasus bullying pengeroyokkan, kekerasan dan masih banyak lagi yang dilakukan anak SD.

Tujuan pembelajaran Pkn, yaitu: membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang

beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapatan, ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>9</sup> Berdasarkan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran Pkn merupakan pembelajaran yang muatannya penuh dengan nilai-nilai karakter.

Upaya pengimplementasikan pendidikan karakter melalaui profil pelajar pancasila telah di susun oleh suatu lembaga dengan baik. Adanya penataan hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan karakter peserta didik diantaranya di SDN Purwokerto 01 dan SDIT Al Akbar Karanggayam.

Penelitian ini, peneliti sangat tertarik pada penelitian didua lembaga pendidikan tersebut yaitu SDN Purwokerto 01 dan SDIT Al Akbar Karanggayam sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dua lembaga tersebut memiliki citra yang baik di masyarakat dan memiliki manajemen sekolah yang bagus terutama dalam pendidikan karakter yang menjadi jantung pendidikan di sekolah masing-masing.

Berdasarkan pegamatan melalui informasi bawasanya di SDN Purwokerto 01 dalam peimplementasian pendidikan karakter seorang siswa tidak hanya dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga ilmu agama dan kesenian tradisional. Di lembaga

---

<sup>9</sup> Budimansyah, D. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*, (Widya Aksara Press: Bandung, 2010), hlm. 10

tersebut di tanamkan kepada anak-anak budaya lokal. Ilmu agama juga harus ditanamkan.

SDIT Al Akbar Karanggayam pengimplementasian pendidikan karakter ditanamkan melalui ilmu agama. Di lembaga tersebut dijelaskan visi misi bawasannya anak harus menghafal al quran. Adanya hal tersebut dalam pendidikan karakter anak ditanamkan ilmu agama.

Berdasarkan paparan yang penulis jabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas 4 (Studi Multisitus Di SDN Purwokerto 01 dan SDIT Al Akbar Karanggayam)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pkn di SDN purwokerto 1 dan SDIT Al Akbar Karanggayam.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia pada mata pelajaran pkn di SDN purwokerto 1 dan SDIT Al Akbar Karanggayam?



2. Bagaimana implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui dimensi gotong royong pada mata pelajaran PKn di SDN purwokerto 01 dan SDIT Al Akbar Karanggayam?
3. Bagaimana implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui dimensi mandiri pada mata pelajaran pkn di SDN purwokerto 1 dan SDIT Al Akbar Karanggayam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia pada mata pelajaran pkn di SDN purwokerto 1 dan SDIT Al Akbar Karanggayam.
2. Untuk menganalisis implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui dimensi gotong royong pada mata pelajaran pkn di SDN purwokerto 1 dan SDIT Al Akbar Karanggayam.
3. Untuk menganalisis implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui dimensi mandiri pada mata pelajaran pkn di SDN purwokerto 1 dan SDIT Al Akbar Karanggayam.

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian.**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil temuan penelitian ini dapat menemukan dan memperkaya teori mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala dan evaluasi pendidikan karakter profil pelajar Pancasila melalui dimensi kebhinekaan profil pelajar Pancasila melalui dimensi kebhinekaan global pada mata pelajaran PKN

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi kepala sekolah lebih mengembangkan segala upayanya di lembaganya sehingga kualitas lembaga bisa ditingkatkan terutama pada aspek pembentukan karakter peserta didik.

#### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru untuk memperhatikan pembelajaran peserta didik mengenai pembentukan karakter.

#### **c. Bagi siswa**

Memberikan masukan mengenai pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila.

#### **d. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan kajian pustaka pada penelitian dalam pendidikan karakter dan sekaligus langkah untuk meraih gelar S2.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari multitafsir terhadap fokus dan judul peneliti maka perlu adanya penegasan istilah. Dalam penelitian ini, istilah yang mengarah pada fokus penelitian akan didefinisikan secara konseptual dan oprasional sebagai berikut :

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Implementasi pendidikan karakter**

Implementasi menurut bahasa merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi pendidikan karakter merupakan penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus menerus yang dilakukan oleh para pendidik.<sup>10</sup> Hal tersebut di gunakan sebagai upaya terhadap pembentukan karakter siswa sejak usia dini, sehingga output yang dihasilkan dari pelaksanaan pendidikan karakter tersebut adalah tertanamnya nilai-nilai karakter terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

#### **b. Profil pelajar pancasila**

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “ *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia* “,( Bandung : Mizan, 2009), hlm. 246

diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.<sup>11</sup>

### c. Pkn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan hubungan antar warga negara dengan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN).<sup>12</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Menurut penelitian yang berjudul “ **Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas 4 (Studi Multisitus Di SDN Purwokerto 01 dan SDIT Al Akbar Karanggayam)** “ ini yang maksudkan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila pada mata pelajaran Pkn di SDN Purwokerto 01 dan SDIT Al Akbar Karanggayam. Profil pelajar pancasila berasal dari 6 gagasan. Peneliti dalam hal ini hanya terfokus yang *pertama*; dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia; *kedua*, gotong royong; *ketiga*,

---

<sup>11</sup> Ismail, S., dkk. “ *Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*”. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. 2(1), 79-80, 2021.

<sup>12</sup> Suyoto, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 5

mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan evaluasi terhadap program dan sistem yang dilaksanakan serta dapat menjadi wadah untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.